

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Meronce Pola Melalui Berbagai Media di Kelompok B1 TK Mushthofawiyah

Nurhayati ¹, Maria Dewi Prihatini Purba ², Listiawati³

¹ TK Dewi Fortuna

² TK Islam Engku Putri

³ TK Bina Anak Bangsa

e-mail: nurhayati06256@gmail.com

Abstrak

Yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak dalam meronce pola melalui berbagai media. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui kemampuan fisik motorik halus anak dalam meronce pola melalui berbagai media. Sumber data penelitian ini adalah anak-anak kelompok B1 TK Mushthofawiyah dengan jumlah siswa 15 orang, yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki, 7 orang perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan dengan metode deskripsi melalui jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu: 1. Perencanaan 2. Tindakan 3. Pengamatan 4. Refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yaitu bulan September dan Oktober, siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 16 -20 September dan siklus dua tanggal 07-11 Oktober 2020. Metode pengumpulan data diperoleh melalui lembar observasi aktivitas anak selama proses pembelajaran, dokumentasi berupa foto selama pembelajaran dan pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi tahap pra tindakan dalam meronce anak masih banyak yang mendapat bintang 1 (BB) sejumlah 6 anak pada siklus 1 dan pada siklus 2 jumlah anak yang mendapat bintang 1 (BB) sudah tidak ada lagi. Dari nilai data siklus ke-2 menunjukkan adanya peningkatan pada anak kelompok B1 TK Mushthofawiyah. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media yang bervariasi dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak dalam kemampuan motorik halus, terutama pada kegiatan meronce.

Kata kunci: *Motorik Halus, Meronce, Media*

Abstract

What is discussed in this research is how to improve children's fine motor physical abilities in making patterns through various media. The aim to be achieved in this research is to find out children's fine motor physical abilities in making patterns through various media. The data source for this research is children from group B1 at Mushthofawiyah Kindergarten with a total of 15 students, consisting of 8 boys, 7 girls. The research was carried out for two months, namely September and October, the first cycle was carried out on the 16th -20 September and cycle two from 07-11 October 2020. Data collection methods were obtained through observation sheets of children's activities during the learning process, documentation in the form of photos during learning and observing the teacher's ability to plan learning. Based on the observation sheet for the pre-action stage in giving out, there were still many children who received 1 star (BB), a total of 6 children in cycle 1 and in cycle 2 the number of children who received 1 star (BB) was no longer there. From the data values for the second cycle, it shows that there was an increase in the B1 group children at Mushtofawiyah Kindergarten. From the results of this research it can be concluded that the use of varied

media can increase children's interest and motivation to learn in fine motor skills, especially in ronce activities.

Keywords : *Fine Motor Skills, Dancing, Media*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini agar dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak.

Sementara menurut Undang-undang sistem pendidikan Nasional (2003) dalam Siti Aisyah dkk (2011:1.3) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa usia Taman Kanak-kanak adalah masa, dimana perkembangan fisik dan kemampuan anak berlangsung dengan sangat cepat. Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada diri anak TK adalah perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Oleh sebab itu, banyak ahli mengatakan bahwa perkembangan kemampuan motorik anak berhubungan dengan perkembangan kognitif, sosial emosional anak. Perkembangan lain yang juga berhubungan dengan kemampuan motorik anak adalah anak akan semakin tangkas dalam bergerak.

Dalam buku balita dan masalah perkembangannya (2001) dalam Bambang Sujiono (2010:1.4) secara umum ada tiga tahap perkembangan keterampilan anak pada usia dini, yaitu tahap kognitif, asosiatif, dan autonomous.

Gerakan motorik terbagi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang melibatkan otot-otot besar, seperti otot lengan, kaki, dan leher. Sedangkan motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot-otot jari tangan, otot muka, dan lainnya. Gerakan motorik halus, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil.

Beberapa gerakan yang dapat dimasukkan dalam gerakan motorik halus, misalnya menggunting, merobek, menggambar, menulis, melipat, meronce dan lain-lain. Khusus di TK, pengembangan kegiatan motorik halus lebih banyak diarahkan pada latihan otot tangan dan jari. Kegiatan ini digunakan untuk makan, berpakaian, menulis, menggunting, meronce, dan menggunakan alat bermain konstruksi kecil.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan pada waktu proses belajar mengajar berlangsung di Kelompok B Taman Kanak-kanak Mushthofawiyah , terlihat gejala-gejala sebagai berikut :

- 1) Banyaknya anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan meronce sesuai pola.
- 2) Sebagian anak masih ada yang kesulitan dalam memasukkan benang/tali kedalam ronceananya.

- 3) Sebagian anak masih ada yang belum bisa membedakan warna, bentuk, dan ukuran alat yang mau dironce.
2. Analisis masalah
- Dari ketiga masalah yang teridentifikasi, masalah yang akan dipecahkan adalah kurangnya kemampuan motorik halus anak dalam meronce pola. Karena merupakan masalah yang paling berat dan dapat menimbulkan masalah baru. Penyebab masalah tersebut adalah media yang digunakan guru kurang bervariasi.
3. Alternatif dan prioritas pemecahan masalah
- Dari masalah yang terjadi yaitu tentang media yang kurang bervariasi, alternatif yang dapat dilakukan adalah : guru harus memilih media yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran, media tersebut harus dapat menarik minat/perhatian anak untuk belajar. Media juga harus bervariasi sehingga anak tidak bosan.
- Dengan melihat gejala-gejala di atas, maka penulis memberi judul “ Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Dalam Meronce Pola Melalui Berbagai Media di Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Mushthofawiyah ”.

METODE

Subjek, Tempat, Waktu Penelitian, Pihak Yang Membantu

1. Lokasi penelitian

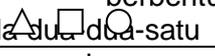
Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Mushtofawiyah . Waktu penelitian ini adalah tahun pelajaran 2020/2021. Perbaikan dilaksanakan pada anak kelompok B dengan jumlah anak 15 orang, 8 orang anak laki-laki 7 orang anak perempuan.

2. Waktu pelaksanaan

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 September 2020

Table 1. Jadwal pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I

No	Hari Tanggal	Waktu Pertemuan	Tema Kegiatan	Kegiatan pengembangan yang dilakukan
1	Senin 16 September 2020	08.00 s/d 10.30 wib	Lingkunganku	Meronce bebas dengan sedotan
2	Selasa 17 September 2020	08.00 s/d 10.30 wib	Lingkunganku	Meronce dengan kertas dengan pola satu-satu
3	Rabu 18 September 2020	08.00 s/d 10.30 wib	Lingkunganku	Meronce dengan busa/gabus yang berbentuk 
4	Kamis 19 September 2020	08.00 s/d 10.30 wib	Lingkunganku	Meronce dengan gabus yang berbentuk dengan pola  satu-satu
5	Jum'at 20 September 2020	08.00 s/d 10.00 wib	Lingkunganku	Meronce dengan bunga

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober-11 Oktober 2020

Table 1. Jadwal pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II

No	Hari Tanggal	Waktu Pertemuan	Tema Kegiatan	Kegiatan pengembangan yang dilakukan
1	Senin 07 Oktober	08.00 s/d 10.30 wib	Kebutuhanku	Meronce dengan kertas origami menurut warna

	2020				dengan pola satu-satu
2	Selasa 08 oktober 2020	08.00 10.30 wib	s/d	Kebutuhanku	Meronce dengan kertas origami dengan pola dua-satu
3	Rabu 09 Oktober 2020	08.00 10.30 wib	s/d	Kebutuhanku	Meronce dengan kertas origami, manik-manik menurut bentuk, membuat gelang
4	Kamis 10 Oktober 2020	08.00 10.30 wib	s/d	Kebutuhanku	Meronce dengan kertas origami, manik-manik menurut warna membuat kalung
5	Jum'at 11 Oktober 2020	08.00 10.00 wib	s/d	Kebutuhanku	Meronce dengan sedotan, buah karet menurut warna ,bentuk membuat tirai jendela

Pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian perbaikan kegiatan pengembangan ini ada beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun tugas pihak yang tersebut adalah.

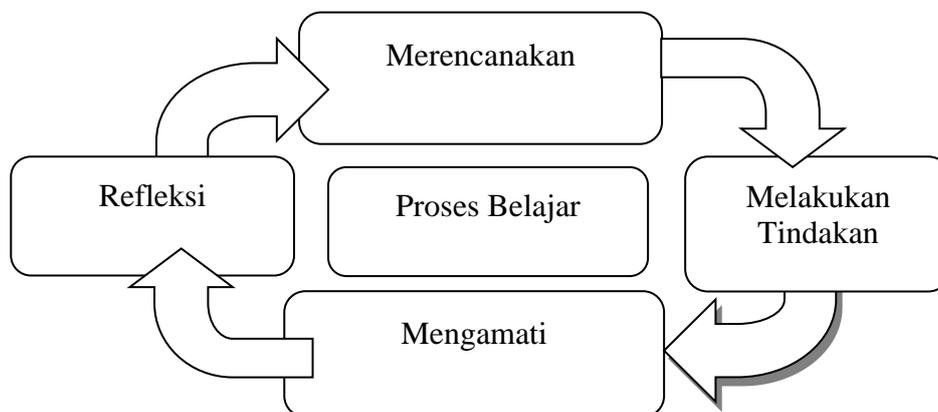
- a. Dian Ekawati,S.Pd. AUD selaku supervisor 2 yang bertugas melayani konsultasi mahasiswa dalam menyusun RPPH dan menilai RPPH tersebut serta pelaksanaannya menggunakan APKG 1 dan 2 dan membuat jurnal penilaian perbaikan kegiatan pengembangan.
- b. Dian Ekawati,S.Pd. AUD selaku penilai 1 dan Ummul Khoiriah,S.Pd.AUD selaku penilai 2.

Syarat untuk menjadi penilai adalah : diutamakan berizajah S1. Kependidikan yang relavan dengan keilmuan PAUD, menguasai PTK, dapat menilai kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan dengan menggunakan APKG 1 dan 2, membantu memberikan penilaian yang objektif

- c. Dra.Hj.Zulhelmi,M.Pd selaku dosen mata kuliah sekaligus sebagai supervisor 1.

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Mills (2002) dalam IGAK Wardhani (2011:1.4) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai “ *systematik inquiry* “ yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya.

IGAK Wardhani (2011:1.4) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru. Sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. PTK dilakukan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan, penganalisisan data dan pelapor hasil penelitian.



Langkah rencana merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti, tanpa rencana kegiatan tidak akan terarah. Setelah peneliti melakukan tindakan yang merupakan realisasi dari rencana yang telah dibuat. Peneliti dalam penelitian ini sebagai perencana, pelaksana, pengumpul dan penganalisis data serta pelapor hasil penelitian. Peneliti dibantu oleh seorang guru sebagai observer/teman sejawat yang mengamati pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan.

Desain Prosedur Perbaikan Kegiatan Pengembangan

1. Rencana pelaksanaan
 - 1.1 Siklus pertama
 - Rancangan satu siklus
 - Siklus : Pertama
 - Tema : Lingkunganku
 - Kelompok : B1
 - Tanggal : 16 September 2020

Tabel 3. Jadwal pelaksanaan perbaikan siklus 1

RPPH ke	Pembukaan	Inti	Penutup
1	<ul style="list-style-type: none"> * Demonstrasi melambungkan dan menangkap bola * Tanya jawab tentang menyebutkan jenis-jenis rumah 	<ul style="list-style-type: none"> * Area matematika Menghubungkan rumah dengan bilangan * Area bahasa Menebalkan kata ruma * Area seni Meronce bebas dengan sedotan * Area balok Membuat rumah dari plastisin 	<ul style="list-style-type: none"> * Demonstrasi mengucapkan syair lagu “ Rumahku “ * Membahas kegiatan hari ini

Langkah-langkah perbaikan

1. Kegiatan guru
 - a. Guru memperlihatkan dan mengenalkan alat-alat peraga kepada anak.
 - b. Guru menjelaskan kegiatan meronce kepada anak.
 - c. Guru memberikan contoh pelaksanaan kegiatan kepada anak terlebih dahulu.
 - d. Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan meronce sesuai dengan contoh.
 - e. Guru mendampingi anak dalam menyelesaikan tugasnya.
 - f. Guru memberikan dorongan kepada anak agar aktif dalam menyelesaikan tugasnya.
2. Kegiatan anak
 - a. Anak memperhatikan penjelasan guru ketika memperkenalkan alat-alat peraga kepadanya.
 - b. Anak memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan meronce.
 - c. Anak melakukan kegiatan sesuai dengan contoh yang telah diberikan guru.
 - d. Anak termotivasi dalam kegiatan meronce sesuai pola.
 - e. Anak mendapat bimbingan dari guru dalam menyelesaikan tugasnya.
 - f. Anak aktif dalam mengerjakan tugasnya.
 - 1.2 Siklus kedua
 - Rancangan satu siklus
 - Siklus : kedua
 - Tema : kebutuhanku
 - Kelompok : B1

Tanggal : 07 Oktober 2020

Tabel 4. Jadwal pelaksanaan perbaikan siklus 2

RPPH ke	Pembukaan	Inti	Penutup
1	<ul style="list-style-type: none"> * Demonstrasi berjalan dengan tumid * Bercakap-cakap tentang manfaat pakaian 	<ul style="list-style-type: none"> * Area matematika Menghitung jumlah gambar baju * Area bahasa Mencontoh kata baju * Area seni Meronce dengan kertas origami menurut warna * Area seni Melipat bentuk baju 	<ul style="list-style-type: none"> * Demonstrasi mengucapkan syair lagu “ Baju baru “ * Membahas kegiatan hari ini

Langkah-langkahperbaikan

1. Kegiatan guru

- a. Guru memperlihatkan dan mengenalkan alat-alat peraga kepada anak.
- b. Guru menjelaskan kegiatan meronce kepada anak.
- c. Guru memberikan contoh pelaksanaan kegiatan kepada anak terlebih dahulu.
- d. Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan meronce sesuai dengan contoh.
- e. Guru mendampingi anak dalam menyelesaikan tugasnya.
- f. Guru memberikan dorongan kepada anak agar aktif dalam menyelesaikan tugasnya.

2. Kegiatan anak

- a. Anak memperhatikan penjelasan guru ketika memperkenalkan alat-alat peraga kepadanya.
- b. Anak memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan meronce.
- c. Anak melakukan kegiatan sesuai dengan contoh yang telah diberikan guru.
- d. Anak termotivasi dalam kegiatan meronce sesuai pola.
- e. Anak mendapat bimbingan dari guru dalam menyelesaikan tugasnya.
- f. Anak aktif dalam mengerjakan tugasnya.

2. Prosedur pelaksanaan PTK

2.1 Supervisor 2

Supervisor 2 adalah seorang pembimbing mahasiswa di lapangan (sekolah tempat mahasiswa mengajar) saat melakukan perbaikan kegiatan pengembangan. Supervisor 2 bertugas melayani konsultasi mahasiswa dalam menyusun RPPH dan menilai RPPH tersebut serta pelaksanaannya dengan menggunakan APKG 1 dan 2, dan membuat jurnal penilaian perbaikan kegiatan pengembangan.

2.2 Penilai

Penilai adalah kepala sekolah tempat mahasiswa mengajar atau pengawas sekolah yang bersangkutan, yang bertugas menilai RPPH dengan menggunakan APKG 1 adan perbaikan kegiatan pengembangan dengan menggunakan APKG 2.

3. Pengamatan / pengumpulan data / instrument

Dalam kegiatan ini guru melaksanakan pengamatan pengumpulan data dari proses dan hasil belajar, melalui observasi dan penilaian hasil kerja anak. Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja maupun kemampuan anak selama proses belajar mengajar berlangsung.

Penilaian hasil karya menggunakan instrument sebagai berikut :

- ★ : Belum Berkembang
- ★★ : Mulai Berkembang
- ★★★ : Berkembang sesuai harapan

★★★★ : Berkembang sangat baik

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan merenung arau mengingat dan menghubungkan kinerja mengajar yang telah, sedang atau akan terjadi dalam pembelajaran. Refleksi dapat dilakukan sendiri dan bersama-sama dalam bertuk diskusi. Tujuan refleksi adalah untuk menyadari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki guru dalam kegiatan pengembangan yang dikelolanya. Hasil refleksi digunakn sebagai dasar untuk merencanakan perubahan atau perbaikan yang sebaiknya dilakukan dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan hal-hal yang telah dan akan terjadi.

Teknik analisis data

Teknik data dalam peneliatan ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu berdasarakan pada nilai hasil belajar yang didapat oleh anak. Beberapa teknik penilaian yang digunakan dalam perbaikan kegiatan dalam pengembangan siklus 2 adalah sebagai berikut:

1.observasi

Yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak dalam situasi dan kegiatan

2.hasil karya

Yaitu hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan membuat karya

3.Demonnstrasi

Yaitu metode mengajar dengan cara memperagakan barang ,kejadian aturan, dan urutan melakukan kegiatan

4.Bercakap cakap.

Yaitu cara penyampaian bahan pelajaran atau materi yang dilaksanakan melalui percakapan antara guru dengan anak yang dikomunikasikan secara lisan

Teknik analisis data dalam penelitian ini juga menggunkan teknik persentase dengan ketentuan :

$$\text{Nilai anak} = \frac{\text{Skor yang diperoleh anak}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Adapun kriteria keberhasilan anak dipakai ketentuan dibawah ini

No.	Interval (%)	Kategori
1.	★	Belum berkembang
2.	★★	Mulai berkembang
3.	★★★	Berkembang sesuai harapan
4.	★★★★	Berkembang sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Kegeiatan Pengembangan

Data setelah tindakan diperoleh melalui penelitian yang dilakukan selama dua bulan (September dan Oktober), dengan proses tindakan sebanyak dua siklus, setiap siklus dilakukan lima kali pertemuan dan pada pertemuan kelima dilakukam observasi yang bertujuan sebagi pengumpulan data melalui observasi aktivitas guru dan anak dalam meronce pola dengan berbagai media. Pada siklus pertama dengan tema lingkunganku penyajian data disesuaikan dengan rencana kegiatan harian (RPPH) dengan scenario perbaikan yang dirancang sesuai tema. Pada suklus kedua dengan tema kebutuhanku juga dilakukan lima kali pertemuan dan pada pertemuan kesepuluh dilakukan observasi dengan tujuan menjaring data melalui observasi guru dan anak, agar terlihat apakah ada

peningkatan dalam meronce pola dengan berbagai media, penyajian data setiap siklus adalah sebagai berikut :

1. Data hasil kemampuan anak dalam meronce pola melalui berbagai media.

⇒ Siklus 1, tema lingkungan

Rekapitulasi hasil upaya penyajian kemampuan anak dalam meronce pola melalui berbagai media selama lima kali pertemuan yang dilakukan pada tanggal 16 September s/d 20 September 2020 dengan hasil sebagai berikut :

Table 5. Data hasil kemampuan anak dalam meronce melalui berbagai media .

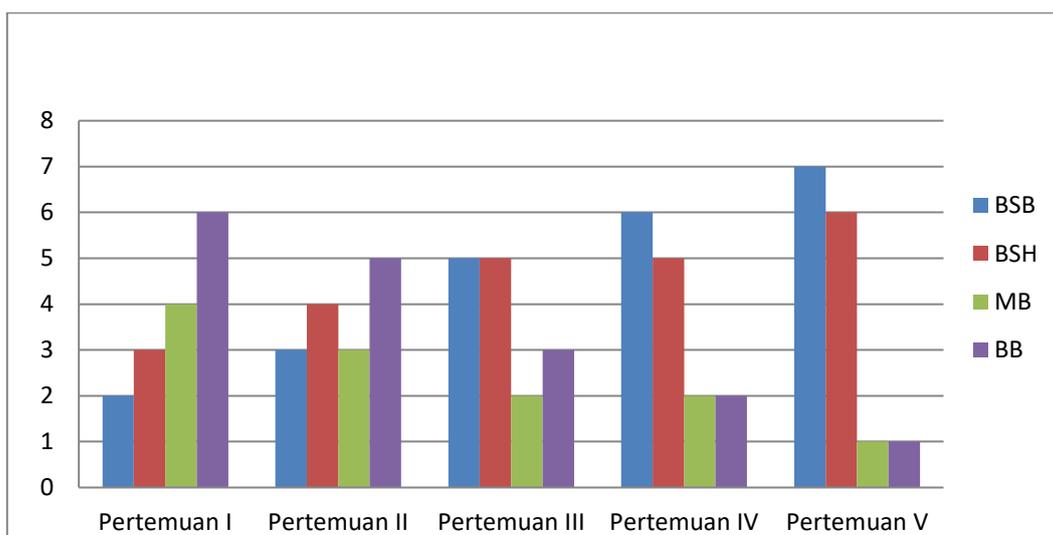
Klasifikasi	Nilai	Hasil Perbaikan Kemampuan Meronce										Ket
		I (%)		II (%)		III (%)		IV (%)		V (%)		
BSB	★★★★★	2	13,3 3	3	20	5	33,3 3	6	40	7	46,6 7	Naik
BSH	★★★	3	20	4	26,67	5	33,3 3	5	33,3 3	6	40	Naik
MB	★★	4	26,6 7	3	20	2	13,3 3	2	13,3 3	1	6,67	Menurun
BB	★	6	40	5	33,33	3	20	2	13,3 3	1	6,67	Menurun
Jumlah		15	100	15	100	15	100	15	100	15	100	Menurun

Keterangan :

- ★ : Belum Berkembang
- ★★ : Mulai Berkembang
- ★★★ : Berkembang sesuai harapan
- ★★★★★ : Berkembang sangat baik

Berdasarkan data hasil kemampuan anak dalam meronce pola melalui berbagai media pada siklus 1 dapat dijelaskan bahwa setiap pertemuan mengalami perubahan yaitu :

1. Pada pertemuan I yang paling dominan adalah klasifikasi BB yaitu 6 orang (40%)
2. Pada pertemuan II yang paling dominan masih klasifikasi BB yaitu 5 orang (33,33%)
3. Pada pertemuan III yang paling dominan adalah klasifikasi BSH yaitu 5 orang (33,33%)
4. Pada pertemuan IV yang paling dominan adalah klasifikasi BSH yaitu 6 orang (40%)
5. Pada pertemuan V yang paling dominan adalah klasifikasi BSB yaitu 7 orang (46,67%)



Grafik 1. Hasil Perbaikan Siklus I

2. Data hasil kemampuan anak dalam meronce pola melalui berbagai media

⇒ Siklus II, tema kebutuhanku
 Kerafitulasi hasil upaya kemampuan anak dalam kegiatan meronce pola dengan berbagai media selama lima kali pertemuan yang dilakukan pada tanggal 7 oktober s/d 11 Oktober 2020 dengan hasil sebagai berikut :

Table 6.Data hasil kemampuan anak dalam meronce melalui berbagai media.

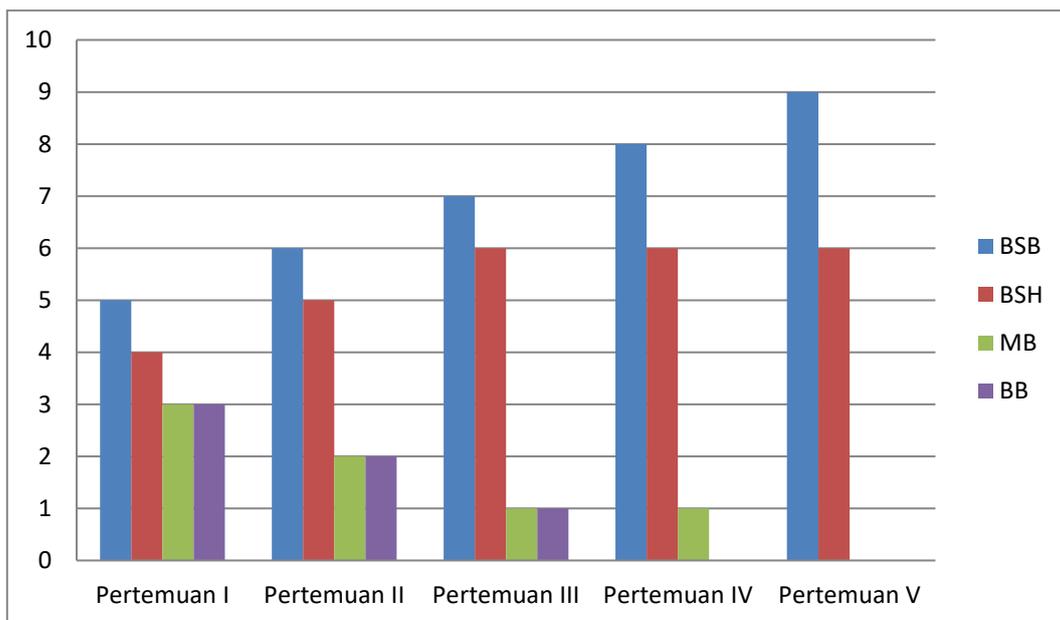
Klasifikasi	Nilai	Hasil Perbaikan kemampuan meronce										Ket
		I (%)		II (%)		III (%)		IV (%)		V (%)		
BSB	★★★★	5	33,3 3	6	40	7	46,67	8	53,3 3	9	60	Naik
BSH	★★★	4	26,6 7	5	33,3 3	6	40	6	40	6	40	Naik
MB	★★	3	20	2	13,3 3	1	6,67	1	13,3 3	0	0	Menurun
BB	★	3	20	2	13,3 3	1	6,67	0	0	0	0	Menurun
Jumlah		15	100	15	100	15	100	15	100	15	100	

Keterangan :

- ★ : Belum Berkembang
- ★★ : Mulai Berkembang
- ★★★ : Berkembang sesuai harapan
- ★★★★ : Berkembang sangat baik

Berdasarkan data hasil kemampuan anak dalam meronce pola melalui berbagai media pada siklus II dapat dijelaskan bahwa setiap pertemuan mengalami perubahan yaitu :

1. Pada pertemuan I yang paling dominan adalah klasifikasi BSB yaitu 5 orang (33,33%)
2. Pada pertemuan II yang paling dominan masih klasifikasi BSB yaitu 6 orang (40%)
3. Pada pertemuan III yang paling dominan adalah klasifikasi BSB yaitu 7 orang (46,67%)
4. Pada pertemuan IV yang paling dominan masih klasifikasi BSB yaitu 8 orang (53,33%)
5. Pada pertemuan V yang paling dominan adalah klasifikasi BSB yaitu 9 orang (60%)



Grafik 2. Hasil Perbaikan Siklus 2

1. Deskripsi Kegiatan Persiklus

Penelitian dilakukan untuk meningkatkan kemampuan meronce pola melalui berbagai media di Taman Kanak-kanak Mushthofawiyah Kota Medan tahun pelajaran 2020/2021. Pada siklus I materi penelitian dilakukan dengan tema lingkungan, yang bertindak sebagai observer didalam aspek-aspek : Aktivitas anak dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, penjelasan guru terhadap pemberian tugas meronce pada anak.

Pada siklus II materi penelitian yaitu dengan tema kebutuhanku, yang bertindak sebagai observer didalam penelitian adalah supervisor II. Pengamatan di laksanakan terhadap aspek-aspek : aktivitas anak dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, penjelasan guru terhadap pemberian tugas meronce pada anak.

2. Deskripsi siklus I dan siklus II

a. Perencanaan

Siklus I terdiri dari 5 kali pertemuan dengan perangkat pembelajaran yang terdiri dari : rancangan satu siklus, rencana kegiatan 5 RPPH, rencana kegiatan harian, dan scenario perbaikan setiap RPPH. Dalam proses kegiatan pembelajaran digunakan lembar pengamatan untuk mengamati. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 September -20 September 2020, tema yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran yaitu lingkungan, kegiatan yang dilaksanakan yaitu meronce pola dengan berbagai media.

Siklus 2 juga terdiri dari 5 kali pertemuan dengan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rancangan satu siklus, rencana kegiatan 5 RPPH, rencana kegiatan harian, dan scenario perbaikan setiap RPPH. Dalam proses kegiatan pembelajaran digunakan lembar pengamatan untuk mengamati. Siklus 2 ini dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober-11 Oktober 2020. Tema yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran yaitu kebutuhanku, kegiatan yang dilaksanakan yaitu meronce pola dengan berbagai media.

b. Pelaksanaan

Pada siklus I dan siklus II dari 5 RPPH 5 kali pertemuan serta 5 skenario perbaikan dengan meningkatkan kemampuan meronce melalui berbagai media, tema yang dipelajari pada siklus I adalah lingkungan dan siklus II tema kebutuhanku.

c. Pengamatan

Didalam tahap pengamatan ini penilai melakukan pengamatan atas aktivitas guru dan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung kemudian melaksanakan pencatatan atas hasil pengamatan kedalam lembar observasi Tahap Terakhir menyimpulkan hasil pengamatan untuk mendapatkan keberhasilan dan kekurangan.

d. Refleksi

1. Data yang sudah terkumpul di analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif di laksanakan untuk memperoleh frekuensi dalam beraktifitas serta sebaran nilai hasil belajarnya. Untuk gambaran aktifitas belajar anak, suasana kelompok dan aktifitas guru dianalisis kualitatif.
2. Berdasarkan hasil analisis data, guru melakukan observasi terhadap kelemahan/kekurangan yang ada pada waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
3. Tingkat keberhasilan berdasarkan standar yang telah ditentukan dan kemungkinan penyebab kurang berhasilnya pencapaian tujuan pada kegiatan pembelajaran.
4. Menyusun rencana perbuatan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Kegiatan Pengembangan

Hasil dari penelitian pada siklus pertama dilihat bahwa hasil belajar anak pada kegiatan pembelajaran belum mencapai indikator yang ditetapkan. Dalam hal ini dikarenakan belum tercapainya ketuntasan individual pada pembelajaran, pada siklus pertama ini diketahui bahwa pengelolaan pembelajaran belum optimal dikarenakan :

1. Dalam menyajikan materi pembelajaran guru kurang memperhatikan tingkat perkembangan anak.
2. Dalam penggunaan media guru kurang memperhatikan dalam memilih media yang tepat sesuai pembelajaran.

3. Kurang efektif dalam penggunaan waktu.

Dalam melihat kelemahan dan kelebihan yang telah diamati pada siklus I maka diadakan perbaikan pada siklus ke II. Perbaikan pada siklus ke II yang telah dilakukan penelitian sudah sangat konsisten dalam meningkatkan kemampuan meronce pola melalui berbagai media sesuai dengan tingkat perkembangan anak, diketahui dari persentase kegiatan pembelajaran anak disetiap pertemuan mengalami peningkatan.

Hasil belajar dan pembahasan yang sah diuraikan diatas bahwa meronce pola melalui berbagai media sudah mengalami peningkatan secara baik dan benar, maka aktivitas belajar anak lebih baik dan persentase belajar juga meningkat. Hal ini membutuhkan bahwa melalui berbagai media dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak dalam meronce pola pada anak di TK Mushthofawiyah tahun Pelajaran 2020/2021.

SIMPULAN

Upaya meningkatkan kemampuan motoric halus anak dalam meronce pola melalui berbagai media di kelompok B1 Taman Kanak-kanak Mushthofawiyah adalah meningkat, hal ini dapat dilihat melalui aktivitas guru dan anak didalam kegiatan pembelajaran :

1. Hasil perbaikan pembelajaran meronce melalui berbagai media dari siklus I sampai siklus II meningkat. Sehingga tercapai hasil ketuntasan yang maksimal.
2. Minat dan motivasi anak dalam meronce melalui berbagai media akan menambah semangat proses belajar mengajar.

SARAN

1. Diharapkan kepada guru dapat menggunakan berbagai media yang tepat dalam kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak dalam meronce pola.
2. Sebaik dalam melaksanakan aktivitas kegiatan pembelajaran dalam meronce guru harus dapat memilih media yang menarik minat anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah.Siti.dkk. (2011). *Perkembangan Dan Konsep Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas Ternuka
- Asmawati.Luluk,92011). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Fridani.Lara.dkk (2012). *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Musfiroh.Tadkiroatun, (2011). *Pengembangan Kecerdasan Majenuk*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Pamadhi.Hajar,dkk (2011), *Seni Keterampilan Anak*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Sujiono,Bambang,dkk (2010), *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Tim PG-PAUD (2020). *Panduan Pemantapan Kemampuan Professional*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Wardhani,Igak (2011), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Zaman.Badru, (2009), *Media Dan Sumber Belajar TK*, Jakarta : Universitas Terbuka